

## Bab I

### Pendahuluan

#### A. Latar Belakang

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan cita-cita dasar bagi bangsa Indonesia. Hal ini dapat di lihat dengan jelas pada pembukaan UUD 1945 alinea keempat terdapat kalimat "...membentuk suatu pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia..."

Seperti halnya organisasi pendidikan dunia yang dibentuk dalam PBB yaitu UNESCO (*United nations of Educational, Scientific, and Curtural Organization*) dalam sebuah jurnal. Dalam pendidilan terdapat empat pilar yaitu *learning to know, learning to do, learning to be, learning to live together*. Dari pilar-pilar tersebut dapat kita lihat bahwa pendidikan dapat memberi pengetahuan, pendidikan dapat diterapkan dikehidupan, pendidikan dapat membentuk seseorang, dam pendidikan memciptakan kehidupan yang harmonis dalam komunitas sosial. Sehingga diharapkan pendidikan di berbagai negara mengacu pada empat pilar tersebut.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> UNESCO and others, 'Global Citizenship Education (GCED) UNESCO ' s Approach', Polis,(2015), h.1–5  
<<http://www.iccs.org.uk/thesis/phd>>

Dari hal tersebut, untuk mencerdaskan bangsa dibutuhkanlah pendidikan untuk masyarakat Indonesia. Pendidikan dapat berupa formal, non-formal, dan informal. Pendidikan formal seperti sekolah pada saat ini merupakan hal yang sangat penting. Oleh karena itu sekolah menjadi tempat utama dalam cara mencerdaskan bangsa. Sekolah menjadi sumber kita dapat mengetahui hasil belajar siswa secara nyata.

Pada jenjang yang paling dasar dalam pendidikan yaitu Sekolah Dasar adalah sebuah jenjang yang dasar bagi siswa untuk melangkah ke jenjang pendidikan selanjutnya, seperti ke pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi yang merupakan suatu yang berkelanjutan dan berkesinambungan oleh sebab itu guru di sekolah didorong untuk menciptakan pembelajaran yang efektif untuk pengembangan hasil belajar tersebut. Terlebih dengan jumlah siswa di dalam kelas yang dapat dikatakan tidak sedikit.

Jumlah siswa yang tidak sedikit dan pembelajaran yang harus dicapai cukup banyak, menyebabkan beberapa pelajaran menjadi terabaikan. Seperti halnya pelajaran IPS yang tidak menjadi pelajaran unggulan seperti halnya IPA dan Matematika. Seperti yang kita mengetahui, IPS merupakan materi pelajaran yang mampu membentuk siswa siap bersosialisasi di dalam kehidupan sosialnya sehari-hari. Hal ini juga sesuai dengan pilar keempat yang dicetuskan UNESCO yaitu *learning to live together* atau pendidikan

menciptakan kehidupan yang harmonis di dalam masyarakat. Hal ini merupakan hal utama yang dipelajari dalam muatan pelajaran IPS.

Karenanya penting untuk kita menciptakan pembelajaran yang tepat untuk pelajaran IPS. Jika tidak maka akan semakin membuat pelajaran IPS bukan lagi pelajaran utama di sekolah dasar. Dan akan membuat siswa menjadi tidak siap menjadi warga masyarakat di lingkungannya.

Kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya<sup>2</sup>. Sehingga siswa menjadi pasif dan tidak memiliki strategi belajar yang tepat untuk mampu mengembangkan cara berpikir dan memotivasi diri sendiri untuk mencapai hasil belajar yang baik sesuai kriteria yang telah ditetapkan.

Kemampuan belajar pada siswa sekolah dasar yang berada pada rentang umur 7 sampai 12 tahun dimana siswa berada pada tahap operasional konkret, yaitu siswa melihat dan memahami sesuatu dalam bentuk nyata dan rasional dalam menyelesaikannya. Dalam hal ini pelajaran IPS merupakan pelajaran yang dapat dijadikan jalan dalam hal tersebut.

---

<sup>2</sup> Miftahul Huda, Model -Model Pengajaran Dan Pembelajaran, 2014th edn (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h.29–30.

Karena dalam IPS siswa diajarkan cara berpikir secara nyata dan rasional terhadap hal yang dialaminya baik yang dialami secara pribadi atau dalam komunitas sosial masyarakat.

Melihat dari hal tersebut, dirasa perlu untuk menerapkan model belajar yang efektif dan menarik bagi siswa untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Salah satu model pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar IPS adalah model *Cooperative Learning*. Kegiatan belajar dilakukan untuk memperoleh perubahan yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan,

Dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Siswa dapat melakukan pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan.<sup>3</sup>

*Cooperative Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan aktivitas kolaboratif siswa dalam belajar yang berbentuk kelompok. Penyampaian informasi menjadi konstruktif pengetahuan oleh individu melalui belajar kelompok<sup>4</sup>. Dimana kelompok bukan hanya sekedar

---

<sup>3</sup> Nurtati, 'Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Cooperative Learning Tipe STAD Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas V SDN 06 Lasi Mudo Kecamatan Canduang Kabupaten Agam', 1 (2015), h. 5.

<sup>4</sup> triantoro ibnu Badar, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Dan Konteksual, 3rd edn (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2017), h. 314.

berdiskusi tetapi juga saling kolaboratis dalam menyelesaikan suatu tugas atau pemecahan masalah yang ada.

Model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak „horee!!“ atau yel-yel lainnya yang disukainya. Model ini berusaha menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal, dimana jawaban soal tersebut dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor. Siswa atau kelompok yang memberi jawaban benar harus berteriak „horee!!“ atau menyanyikan yel-yel kelompoknya. Model ini juga membantu siswa untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meidian Kusumahati dengan judul keefektifan model *Course Review Horay* terhadap peningkatan hasil belajar IPS kelas V SDN Mintaragen 1 dan 7 Kota Tegal. Berdasarkan analisis hasil data penelitian disimpulkan bahwa penerapan *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Pada rata-rata nilai tes awal kelas di peroleh nilai 54,64 namun setelah diterapkan *Course Review Horay* rata-rata nilai test akhir siswa menjadi 82,25.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Meidian Kusumahati, 'Keefektifan Model *Course Review Horay* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ips', *Journal of Elementary Education*, 3.2 (2014), h.1-6.



Karena itu model *Cooperative Learning tipe Course Review Horay* dapat dijadikan model belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam kelas. Karena model ini menekankan pada keaktifan siswa dan komunikasi yang timbal balik, sehingga tidak membuat jenuh pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas maka hal tersebut menjadi sumber dasar penelitian studi Pustaka untuk menganalisis model *Cooperative Learning tipe Course Review Horay* terhadap hasil belajar muatan IPS siswa Sekolah Dasar. Dengan peneliti menentukan judul “Analisis Peran Model *Cooperative Learning tipe Course Review Horay* terhadap Hasil Belajar Muatan IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”.

#### B. Pembatasan Fokus Kajian

Berdasarkan uraian masalah yang telah diidentifikasi, maka perlu adanya pembatasan fokus kajian. Fokus kajian dalam studi Pustaka atau studi literatur ini adalah mengkaji model *Cooperative Learning tipe Course Review Horay* terhadap hasil belajar Muatan IPS pada Siswa Kelas IV Sekolah dasar.

#### C. Perumusan Masalah

1. Apakah Model *Cooperative Learning tipe Course Review Horay* memiliki peran terhadap muatan IPS siswa Kelas IV Sekolah Dasar?
2. Bagaimana peran model *Cooperative Learning tipe Course Review Horay* terhadap hasil belajar siswa pada muatan IPS di Sekolah Dasar?

#### D. Tujuan Kajian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar muatan IPS dalam penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* dikelas IV Sekolah Dasar

#### E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu:

##### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat ikut serta mengembangkan wawasan dalam ilmu pengetahuan terkhusus dalam pembelajaran IPS melalui model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* di sekolah dasar.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Manfaat bagi peserta didik

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengaruh bagi peserta didik agar proses belajar tetap menyenangkan dan mendapat hasil belajar yang maksimal.

###### b. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian dapat menjadi referensi guru dalam menentukan metode belajar yang baik dan tepat bagi siswa agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan inovatif.

###### c. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan kapasitas tenaga pengajar dan pembaruan sistem belajar yang lebih baik di sekolah.

d. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Kiranya dapat dijadikan bahan referensi dalam melakukan penelitian yang sama dan menjadi bahan evaluasi bagi peneliti selanjutnya.

